

Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Selama Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Airpura

Ewa Ratna¹, Reno Fernandes²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email: ewa.ratna98@gmail.com, renofernandes@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran karena adanya pandemi covid-19 dimana pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka sekarang berubah secara online. Pelaksanaan Pembelajaran daring tentunya harus disertai dengan berbagai sarana yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran, seperti jaringan internet, laptop, *handphone* dan perangkat lainnya. SMAN 1 Airpura merupakan salah satu sekolah yang harus melaksanakan pembelajaran secara daring namun, SMA ini terletak di daerah kecamatan Airpura dimana kecamatan tersebut banyak memiliki daerah *Blankspot*. Maka penelitian ini menarik untuk dilakukan bagaimana pelaksanaan pembelajaran sosiologi di SMAN 1 Airpura. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan tipe deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan pembelajaran selama masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Airpura yaitu (1) Media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran sosiologi, (2) Bagaimana sistem Evaluasi dalam Pembelajaran Sosiologi dan Kendala-kendala yang di hadapi dalam pembelajaran sosiologi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMAN 1 Airpura adalah menggunakan sistem *Shift*, media dan alat yang digunakan adalah *WhastApp*. Sistem evaluasi yang digunakan guru ialah mengevaluasi hasil nilai pembelajaran secara daring dan tatap muka. Serta banyaknya kendala-kendala yang di hadapi guru khususnya pada pembelajaran daring.

Kata kunci: *Online, Pembelajaran Sosiologi, Sistem Shift, Tatap Muka*

Abstract

This research is motivated by changes that occur in the learning process due to the covid-19 pandemic where face-to-face learning is now changing online. The implementation of online learning must of course be accompanied by various facilities that can support the learning process, such as internet networks, laptops, cellphones and other devices. SMAN 1 Airpura is one of the schools that must carry out online learning, however, this high school is located in the Airpura District area where the sub-district has many Blankspot areas, so this research is interesting to do how the implementation of sociology learning at SMAN 1 Airpura. The research method used in this research is qualitative with descriptive type. This study aims to describe the implementation of learning during the Covid-19 pandemic at SMAN 1 Airpura, namely (1) Media and tools used in sociology learning, (2) How is the Evaluation system in Sociology Learning and the obstacles faced in sociology learning. The research method used in this research is qualitative with descriptive type. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of learning carried out at SMAN 1 Airpura is using the Shift system, media and the tool used is WhastApp. The evaluation system used by the teacher is to evaluate the results of online and face-to-face learning. As well as the many obstacles faced by teachers, especially in online learning.

Keywords: *Face-to-face, Online, Shift System, Sociology Learning*



Received: July 19, 2021

Revised: September 28, 2021

Available Online: September 30, 2021

Pendahuluan

Pandemi Covid 19 yang berkepanjangan di Indonesia membuat pemerintah Pandemi Covid 19 yang berkepanjangan di Indonesia membuat pemerintah menghimbau masyarakat untuk berada tetap di rumah atau *Stay at Home*. Pandemi juga membuat banyak aktivitas yang terpaksa di berhentikan seperti sektor Pariwisata, sektor Transportasi, sektor Ekonomi dan sektor Pendidikan.

Pada sektor Pendidikan, sejak munculnya kasus corona Pemerintah Indonesia sudah mengeluarkan kebijakan bahwasanya pada sektor pendidikan perubahan yang terjadi sekolah-sekolah harus diberhentikan dari yang semula tatap muka menjadi daring. Mengingat Pendidikan merupakan alat yang paling penting bagi suatu bangsa untuk mencari jati diri dan meningkat daya saing (Fernandes, 2017). Maka Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan itu salah satunya kebijakan yang dikeluarkan melalui surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 bahwa proses Pembelajaran di lakukan secara Daring /Belajar dari rumah (Kemdikbud, 2020b). Pembelajaran daring merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi (Riyana, 2020). Kesuksesan pembelajaran daring selama masa krisis Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orang tua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif (Priyatno, 2020).

Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19, serta upaya pencegahan penyebaran virus covid-19. Pembelajaran daring sendiri dipilih sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media seperti *Whatsapp*, *zoom*, *classroom*, dan media lainnya melalui komputer dan smarphone. Tujuannya untuk mengurangi potensi penyebaran virus. Namun begitu, muncul keraguan mengenai efektifitas pembelajaran berbasis daring dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran daring di rumah tidak efektif lantaran banyak peserta didik yang salah konsep mengenai pembelajaran daring dengan memberikan banyak tugas (Astuti, 2020). Pembelajaran daring dianggap tidak efektif dikarenakan waktu yang terbatas dan pertemuan belajar mengajarnya pun terbatas. Para guru tidak bisa menilai secara langsung apakah muridnya paham atau belum mengenai materi yang diajarkan. Ditambah lagi dengan banyak pertimbangan untuk kehadiran dan penugasan yang membuat sistem pembelajaran semakin tidak efektif (Lutfiah, 2021).

Menyingkapi kebijakan yang telah di keluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat juga mengeluarkan kebijakan yang tertulis dalam Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 6 tahun 2020 yaitu Adaptasi Kebiasaan Baru dalam pencegahan dan pengendalian corona Virus *Disease 19*, yang mana tertulis pada pasal 26 ayat 1 tentang Pendidikan yaitu Penyesuaian metode pembelajaran pada masa Pandemi dalam rangka mendukung pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 (Pemrov Sumbar, 2020).

SMAN 1 Airpura merupakan sekolah yang terletak di Hilalang Panjang, kecamatan Airpura, Kabupaten Pesisir Selatan Propinsi Sumatera Barat. Dengan kebijakan yang telah di tetapkan oleh pemerintah yang mengharuskan Sekolah belajar daring atau belajar dari

rumah. Pembelajaran yang semula Tatap muka sekarang berubah secara drastis yaitu belajar dari rumah secara daring. Pemerintah memutuskan, pembelajaran secara tatap muka boleh dilakukan oleh sekolah-sekolah yang berada di zona kuning dan hijau. Namun dengan tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik, maka pemerintah minta agar pembelajaran tatap muka dilakukan dengan protokol kesehatan yang sangat ketat (Fabiola, 2021). Setelah melakukan rapat bersama dengan pemerintah daerah setempat di Airpura. Hal ini membuat SMAN 1 Airpura menerapkan kebijakan baru yaitu melaksanakan pembelajaran dengan sistem *Shift* yang mana tujuannya yaitu untuk menyesuaikan dengan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Dalam konferensi pers 7 Agustus lalu, Mendikbud Nadiem Makarim menyampaikan bahwa sekolah memiliki tiga opsi kurikulum yang dapat diambil dalam kondisi darurat atau kondisi khusus di tengah pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19, diantaranya: (1) Tetap menggunakan dan mengacu pada keseluruhan KD dalam Kurikulum 2013 yang tertuang dalam Permendikbud No. 37 tahun 2018, (2) Menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar yang disederhanakan Kepmen No. 719/P/2020 dan SK Balitbang 018/H/KR/2020 dan terakhir Menggunakan dan (3) Mengacu pada Kompetensi Dasar hasil penyederhanaan kurikulum secara mandiri (Kemdikbud, 2020a).

Berdasarkan observasi awal peneliti selama melaksanakan praktek kependidikan bulan juli-november 2020 dari hasil peneliti di SMAN 1 AIRPURA memiliki 3 guru sosiologi. Sebagian guru sosiologi tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, mereka belum banyak mengerti kemampuan dalam memanfaatkan teknologi yang telah ada, selain itu adanya keterbatasan sarana dan prasarana. Selain kendala yang dialami oleh guru beberapa kendala juga dialami oleh siswa. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama daring membuat siswa mengalami kendala seperti beberapa siswa tidak memiliki *handphone* serta terbatasnya akses sinyal yang masuk ditempat tinggal siswa sehingga siswa mengeluh dan kurang semangat dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajran secara daring dilakukan dengan memanfaatkan sosial media sebagai alat interaksi antara guru dengan peserta didik (Chandra, Fitriani, & Enrekang, 2021). Implikasi pandemi Covid-19 terhadap pendidikan memerlukan perhatian serius. Terutama dalam proses pembelajaran yang dialihkan dengan sistem pembelajaran daring. Kondisi ini memungkinkan pembelajaran terganggu dan mengurangi hasil pembelajaran terutama pada pembelajaran sosiologi (Janosik, 2005).

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran sosiologi selama masa pandemi di tengah keterbatasan yang ada. Maka peneliti merumuskan bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi dan kendala yang di hadapi selama Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Airpura.

Penelitian dengan topik ini sudah pernah dilakukan oleh (Chandra et al., 2021) dengan judul “Proses Pembelajaran selama Covid-19 (Studi Pelaksanaan PLP dasar)” di dapatkan temuan bahwa kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid 19 dilaksanakan secara daring dan luring. Pelaksanaan pembelajaran secara daring dilakukan dengan memanfaatkan sosial media sebagai alat interaksi antara guru dengan peserta didik, media yang digunakan antara lain *Whatsapp*, *Youtube*, *Google* dll sedangkan pembelajaran luring dilaksanakan dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan menyesuaikan waktu dari masing-masing kelompok.

Selain Chandra dkk juga diteliti oleh (Yeyen, 2021) dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pada masa Pandemi Covid-19 di Kelas 1C Sekolah Dasar” hasil penelitian

menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dan pembelajaran luring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar selain itu peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dan termotivasi untuk lebih aktif belajar. Berbeda dari dua penelitian diatas penelitian ini mengkaji pelaksanaan pembelajaran daring khususnya pada daerah yang tidak didukung oleh akses internet dan mendukung pembelajaran daring di SMAN 1 Airpura.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi selama Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Airpura. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, data diperoleh dengan caramenggambarkan permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran sosiologi di masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Airpura sesuai apa adanya. Lokasi penelitian di SMAN 1 Airpura karena SMAN 1 Airpura telah menerapkan Pelaksanaan Pembelajaran dengan sistem *Shift* selama pandemi Covid-19. Pemilihan informan dengan Purposive sampling adalah menetapkan informan sebelum melakukan penelitian, dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber (Afrizal, 2016). Jumlah Informan dalam penelitian ini ada 7 yaitu Kepala Sekolah, salah satu Guru Sosiologi dan 5 perwakilan siswa Sosiologi SMAN 1 Airpura. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009). Analisis data dalam penelitian ini berupa *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Selama Pandemi

Pelaksanaan pembelajaran masa Pandemi di Indonesia didasari oleh adanya Virus Corona yang menyebabkan Pembelajaran dilakukan secara Daring. Pemerintah Indonesia sudah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah maupun kampus di hentikan dan meminta masing-masing sekolah agar siswa-siswanya belajar di rumah atau Daring mulai pada tanggal 16 Maret 2020. Selain itu pemerintah juga mengeluarkan kebijakan sesuai dengan surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 bahwa proses Pembelajaran di lakukan secara Daring /non tatap muka di rumah (Kemdikbud, 2020b).

Pelaksanaan pembelajaranselama pandemi covid 19 di SMAN 1 Airpura membuat kebijakan baru yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan sistem *shift* yaitu dimana sistem *shift* disini siswa dalam satu ruang belajar di bagi menjadi 2 kelompok (ganjil dan genap).Hal itu menyesuaikan Kebijakan yang telah di tetapkan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat yang tertulis dalam Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 6 tahun 2020 yaitu Adaptasi Kebiasaan Baru dalam pencegahan dan pengendalian corona Virus *Disease 19*, yang mana tertulis pada pasal 26 ayat 1 tentang Pendidikan yaitu Penyesuaian metode pembelajaran pada masa Pandemi dalam rangka mendukung pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. Dari data peneliti memperoleh informasi bahwa proses pembelajaran daring pada pelajaran sosiologi dilaksanakan melalui *WhatsApp group* dengan menggunakan alat berupa *handphone*, fasilitas internet dan buku pelajaran siswa. Saat pembelajaran tatap muka alat yang digunakan adalah buku paket, papan tulis dan Spidol. Adapun pejabarannya sebagai berikut.

Pembelajaran dengan sistem Shift

Sejak Covid-19 mulai mewabah di Indonesia termasuk di Airpura sekolah-sekolah di Airpura mulai melakukan proses pembelajaran secara daring (online). SMAN 1 Airpura telah melaksanakan pembelajaran dengan sistem *shift* dari awal semester Tahun pembelajaran 2020/2021 hal itu berdasarkan kebijakan yang telah di terapkan oleh SMAN 1 Airpura guna untuk meningkatkan pembelajaran di masa Pandemi Covid 19.

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk Yepi Herpanda S.Pd,M.Pd (40 tahun) selaku kepala Sekolah menyatakan bahwa:

“...Dalam proses pembelajaran selama pandemi sekolah melaksanakan pembelajaran dengan sistem shift yaitu dimana sistem shift Disini siswa dalam satu ruang belajar di bagi menjadi 2 kelompok (ganjil dan genap) dimana setiap minggu diadakan pergantian sistem belajar yaitu online dan offline...” (Wawancara pada tanggal 5 juni 2021, pukul 10.00 di sekolah).

Dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Airpura bahwa pembelajaran dengan sistem *shift* tersebut dilakukan untuk menyesuaikan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Airpura.

Berdasarkan arahan dari pemerintah bahwa Proses pembelajaran Tatap muka di sekolah di masa Pandemi ini siswa di batasi dalam 50%. Hal ini juga di terapkan oleh SMAN 1 Airpura saat pembelajaran tatap muka berlangsung misalnya yaitu *Shift* Ganjil maka siswa di batasi sebanyak 15 orang per kelas dan minggu berikutnya juga diterapkan juga dimana *shift* genap juga di batasi sebanyak 15 orang siswa hal ini dengan tujuan untuk memutuskan tali persebaran virus corona di masa pandemi. Untuk jam masuk belajar siswa juga batasi yaitu untuk kelas X masuk pukul 7.30, kelas XI Pukul 7.45 serta kelas XI Pukul 08.00 sedangkan jam akhir Pelajaran seluruh siswa dibatasi maksimal sampai jam 12.00 siang.

Media dan Alat yang digunakan dalam pembelajaran Sosiologi selama Pandemi

Pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan di SMAN 1 Airpura dengan sistem *Shift*, sebagaimana yang telah disampaikan salah satu guru sosiologi kelas XI yaitu ibuk Olla PN S.Pd. (30 tahun) menyatakan bahwa :

“..karena pembelajaran dengan sistem shift yang telah di bagikan kedalam 2 sistem ganjil dan genap, jadi ketika kelas shift ganjil melaksanakan pembelajaran online ibuk menggunakan whatsapp group untuk berkomunikasi dengan siswa-siswa sedangkan shift genap melaksanakan pembelajaran tatap muka ibuk menjelaskan pembelajaran secara langsung seperti biasa yaitu adanya presentasi, tanya jawab dan memberikan latihan alat yang ibuk gunakan saat pembelajarn tatap muka buku paket..” (Wawancara pada tanggal 31 Mei 2021, pukul 09.30 di sekolah).

Berdasarkan wawancara di atas media dan alat yang digunakan salah satu guru sosiologi dalam proses pembelajaran selama pandemi yaitu ada dua, ketika pembelajaran daring menggunakan *WhastApp*, alat yang digunakan fasilitas internet, handphone dan buku pelajaran siswa. Hal ini karena beliau hanya bisa menggunakan aplikasi Whatsapp saja dalam pembelajaran Daring. Sedangkan pembelajaran tatap muka alat yang digunakan guru dan siswa adalah buku paket, papan tulis dan Spidol.

Sistem Penilaian Pembelajaran Sosiologi

Penilaian menjadi hal penting dalam suatu pembelajaran, begitu pula dengan pembelajaran selama pandemi *covid-19*. ketika dalam proses pembelajaran di sekolah, setiap guru sangat menginginkan siswa memiliki hasil belajar yang baik untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah, karena secara umum hasil belajar siswa terhadap pembelajaran sosiologi tergolong rendah selama pandemi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru sosiologi Ibu Olla PN S.Pd. (30 tahun) yang menyatakan bahwa:

“...untuk evaluasi pembelajaran sosiologi, ibu menilai dalam proses pembelajaran baik online maupun tatap muka. Hal yang menjadi penilaian adalah penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran, untuk hasil pembelajaran cukup baik namun belum maksimal jika dibandingkan nilai pembelajaran tatap muka saja... “(wawancara pada tanggal 31 Mei 2021, pukul 09.30 di sekolah).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Olla PN bahwa yang dilakukan dalam sistem penilaian Pembelajaran selama pandemi yaitu meliputi penilaian pembelajaran online dan penilaian tatap muka, yang mana dalam penilaian tersebut ada penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan keterampilan siswa. Dalam Penilaian pembelajaran Online, guru melihat bagaimana siswa aktif dalam bertanya, menjawab dalam proses pembelajaran ini masuk ke dalam penilaian pengetahuan, sedangkan penilaian Sikap guru melihat bagaimana siswa selalu ikut dalam proses pembelajaran online, bagaimana sikap siswa dalam kedisiplinan dalam masuk tepat waktu dalam pembelajaran online.

Selanjutnya dalam penilaian keterampilan guru menilai bagaimana siswa selalu mengirim tugas, latihan yang di berikan guru. Selain itu pada proses pembelajaran tatap muka sama halnya dengan penilaian online namun di sini bedanya guru lebih langsung melihat siswa yaitu dalam penilaian pengetahuan guru menilai siswa yang aktif di kelas, siswa yang selalu bertanya tentang materi pembelajaran, Penilaian sikap guru menilai bagaimana tingkah laku siswa di dalam kelas, bagaimana cara siswa dalam berbicara, melihat sopan santun siswa dalam posisi pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Penilaian keterampilan guru menilai catatan dan latihan yang telah di berikan ke pada siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap hasil nilai pembelajaran sosiologi bahwasanya nilai rata-rata yang di peroleh oleh siswa-siswa sosiologi selama pandemi adanya penurunan secara drastis jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelum pandemi. Hal itu disebabkan dalam pembelajaran sosiologi selama pandemi banyak nya kendala yang di hadapi baik guru maupun siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran sosiologi dipengaruhi faktor dari luar (eksternal) siswa tersebut, dari beberapa faktor dari luar (eksternal) yang mempengaruhi seperti guru, bahan ajar, suasana kelas, dan sebagainya yang dianggap paling mempengaruhi adalah berupa model pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran yang berbeda atau bervariasi yang cocok dengan materi pembelajaran sehingga siswa mampu mengingat dan memahami pembelajaran dengan baik (Mutia, Bahari, & Rustivarso, 2016).

Berikut adalah tabel Perbandingan nilai rata-rata siswa Sosiologi Sebelum Pandemi dan Ketika Pandemi. Nilai tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Siswa Sosiologi Kelas X TP 2019/2020 Sebelum Pandemi

Kelas	Nilai Rata-Rata Semester Siswa Sosiologi Kelas X Sebelum Pandemi Tp 2019/2020	
	Semester 1	Semester 2
X IPS 1	85,32	81
X IPS 2	83	81
X IPS 3	84,87	82,25
X IPS 4	85,35	81,78

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Siswa Sosiologi Kelas XI TP 2020/2021 Ketika Pandemi

Kelas	Nilai Rata-Rata Semester Siswa Sosiologi Kelas XI Ketika Pandemi Tp 2020/2021	
	Semester 1	Semester 2
XI IPS 1	43,14	44,53
XI IPS 2	37,34	42,51
XI IPS 3	30,2	38,09
XI IPS 4	34,2	41,7

Sumber: Olahan dari Guru Sosiologi SMAN 1 Airpura

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sosiologi sebelum dan setelah pandemi covid-19 itu mengalami perubahan yang signifikan. Sebelum pandemi covid-19 nilai rata-rata siswa terbilang cukup baik tetapi setelah terjadinya pandemi covid-19 nilai rata-rata siswa menurun dengan sangat drastis.

Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Selama Pandemi

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran sosiologi dan siswa-siswa Sosiologi SMAN 1 Airpura ada beberapa kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran sosiologi adalah.

Pertama, pada proses pembelajaran tatap muka waktu yang dirasakan guru dan siswa sedikit karena porsi jam pembelajaran diperpendek yang semula 1 jam pelajaran 45 menit menjadi 1 jam pelajaran 30 menit. Mepet waktu pembelajaran seringkali tidak tercapainya materi pembelajaran sehingga siswa di berikan tugas di rumah untuk mengerjakannya. Pada proses pembelajaran daring pembelajaran dilakukan melalui *whatsapp* dan *whatsapp group* waktu pembelajaran juga di sesuaikan dengan jadwal pembelajaran sehingga siswa agak susah terutama mengatur waktu jam pelajaran dan absensi. Mulai jam pelajarannya sering molor, tugas tidak bisa diatur, kapan siswa mengumpulkan tugas dan berapa lama siswa mengumpulkannya. Selain itu tidak semua siswa bisa fokus belajar di rumah karena bentrokan antara belajar dengan pekerjaan.

Kedua, terbatasnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi. Pada proses pembelajaran daring guru dan siswa bisa memanfaatkan berbagai teknologi yang bisa dipakai selama pandemi Covid-19. Teknologi yang bisa digunakan selama pandemi Covid-19, yaitu aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Telegram*, *Email*, *Telegram*, *LinkWeb*. di SMAN 1 Airpuraguru sosiologi yang hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran Daring. Hal ini disebabkan karena guru sosiologi tersebut belum bisa

menggunakan aplikasi pembelajaran lain dan menurut beliau aplikasi *WhatsApp* mudah digunakan dan sudah biasa digunakan baik guru maupun siswa.

Ketiga, terbatasnya akses sinyal mengingat letak SMAN 1 Airpura yang jauh dari kota, berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa siswa sosiologi yaitu beberapa siswa yang berasal dari nagari yang jauh dari jangkauan sinyal, Siswa yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran daring disebabkan bahwa dilingkungan tempat tinggal mereka akses sinyal lemah, sinyal hilang timbul bahkan tidak ada. Sehingga membuat siswa kadang tidak mengikuti pembelajaran Daring bahkan membuat siswa tidak mengikuti pembelajaran sama sekali, kemudian siswa terlambat mengumpulkan tugas yang dikirim melalui *WhatsApp* pribadi guru dalam bentuk foto bahkan siswa tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Karena pembelajaran dilakukan dengan sistem *Shift* yaitu percampuran pembelajaran tatap muka dan daring sehingga siswa mengumpulkan tugas saat pergantian pembelajaran *shift*.

Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi selama Pandemi dalam kajian Teori Struktural Fungsional

Permasalahan tersebut dapat dianalisis ke dalam teori Talcott Parsons dimana mengemukakan teori tentang AGIL Fungsi dikaitkan sebagai segala kegiatan yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem yang berisi empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya masyarakat bisa berfungsi. Keempat persyaratan tersebut yakni: *Adaption, Goal Attainment, Integration, dan Latency*.

Adaptation (Adaptasi)

Adaptation atau Adaptasi adalah suatu sistem yang harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Sejak Covid-19 mulai mewabah di Indonesia termasuk di Airpura sekolah-sekolah di Airpura mulai melakukan proses pembelajaran secara daring (online). Hal itu menyesuaikan Kebijakan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat yang tertulis dalam Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 6 tahun 2020 yaitu Adaptasi Kebiasaan Baru dalam pencegahan dan pengendalian corona Virus *Disease 19*, yang mana tertulis pada pasal 26 ayat 1 tentang Pendidikan yaitu Penyesuaian metode pembelajaran pada masa Pandemi dalam rangka mendukung pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.

Menyingkapi kebijakan tersebut SMAN 1 Airpura menerapkan Pembelajaran dengan sistem *Shift* selama Pandemi guna membatasi penyebaran wabah Covid-19 dilingkungan sekolah dan membantu siswa-siswa dalam mengatasi pembelajaran daring. Oleh sebab itu, guru dan siswa harus mampu menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran dengan sistem *shift* tersebut. Proses Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan di SMAN 1 Airpura khususnya pada pembelajaran sosiologi dimana saat pembelajaran daring guru berkomunikasi dengan siswa menggunakan *WhatsApp* dan *WhatsAppGroup*. Sedangkan saat pembelajaran tatap muka alat yang di gunakan adalah Spidol, buku dan papan tulis. Hal itu disebabkan adanya keterbatasan guru dalam menggunakan media pembelajaran sehingga media yang di gunakan guru saat pembelajaran online terbatas.

Goal Attainment (pencapaian tujuan)

Goal Attainment atau pencapaian tujuan adalah sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Setiap tindakan manusia selalu mempunyai tujuan tertentu. Akan tetapi tujuan individu seringkali bertentangan dengan tujuan-tujuan lingkungan sosial yang lebih besar dari sekedar kepentingan individu. Karena seseorang harus hidup

dalam suatu sistem sosial maka untuk mencapai kepentingan individu harus menyesuaikan diri dengan kepentingan yang lebih besar yaitu kelompok.

Tujuan dalam Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi sebagaimana yang telah ditetapkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada satuan pendidikan dalam Kondisi Khusus. Pembelajaran di masa pandemi yang harus dilakukan guru adalah membuat media pembelajaran. Dalam pembelajaran sosiologi guru membuat *WhastApp group* sebagai media pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam Pembelajaran.

Integration (integrasi)

Integration atau integrasi adalah sebuah sistem harus mengatur hubungan antar bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antarhubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L). konsep integrasi menunjukkan adanya bagian dari solidaritas sosial yang membentuk serta berperannya masing-masing unsur tersebut sesuai dengan posisi dan statusnya. Ikatan solidaritas akan menjadi berantakan apabila masing-masing unsure yang membentuk suatu sistem itu memperlihatkan atau mengedepankan kepentingan masing-masing.

Pada tahap ini Guru dan Siswa dituntut untuk saling berintegrasi dalam penyesuaian demi mencapai tujuan yang sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Sekolah. Pelaksanaan pembelajaran selama pandemi Menggunakan *Whastapp Group* sebagai sarana antara guru dan siswa dalam menjalin hubungan saat pembelajaran daring. Jika guru memberikan tugas melalui *Whastapp group*, maka siswa harus mengerjakan. Integrasi itu penting satu sama lain apabila siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maka integrasi antara guru dengan siswa tidak akan berjalan dengan baik. Karena integrasi itu sangat mempengaruhi hubungan antar guru dan siswa.

Latency (pemeliharaan pola)

Latensi atau pemeliharaan pola (*latency*) adalah sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Pada fungsi ini, guru harus mempertimbangkan capaian tujuan pembelajaran dengan membuat media pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah. Karena pemerintah menganjurkan pembelajaran dilaksanakan dari rumah jadi guru melaksanakan proses pembelajaran melalui *WhastApp group*. Karena Airpura memiliki keterbatasan dalam mengakses sinyal sehingga hal itu berdampak dalam pembelajaran di SMAN 1 Airpura untuk itu guru harus bisa mengarahkan siswa dalam pembelajaran daring sehingga siswa bisa menyesuaikan kebijakan yang telah diterapkan di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwasanya Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi selama Pandemi Covid-19 ini dapat disimpulkan. Pertama dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMAN 1 Airpura yaitu menerapkan pembelajaran dengan sistem *Shift* dimana sistem *shift* ini siswa dalam satu ruang belajar di bagi menjadi 2 kelompok (ganjil dan genap) dimana setiap minggu diadakan pergantian sistem belajar yaitu online dan tatap muka. Dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi selama masa pandemi guru hanya menggunakan *Whatsapp* sebagai media untuk berkomunikasi dengan siswa selama proses pembelajaran daring sedangkan alat yang digunakan berupa *Handphone*, dilengkapi jaringan internet dan buku pelajaran siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem tatap muka guru hanya menggunakan buku paket, spidol dan papan tulis. Selanjutnya sistem penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran selama pandemi yaitu guru memberikan penilaian dalam dua yaitu penilaian pembelajaran online dan tatap muka.

Selain itu beberapa kendala yang dihadapi baik guru maupun siswa yaitu Pertama, pada proses pembelajaran tatap muka waktu yang dirasakan guru dan siswa sedikit karena porsi jam pembelajaran diperpendek yang semula 1 jam pelajaran 45 menit menjadi 1 jam pelajaran 30 menit. Mepet waktu pembelajaran seringkali tidak tercapainya materi pembelajaran sehingga siswa di berikan tugas di rumah untuk mengerjakannya. Pada proses pembelajaran daring pembelajaran dilakukan melalui *whastsapp* dan *whatsapp group* waktu pembelajaran juga di sesuaikan dengan jadwal pembelajaran sehingga siswa agak susah terutama mengatur waktu jam pelajaran dan absensi. Mulai jam pelajarannya sering molor, tugas tidak bisa diatur, kapan siswa mengumpulkan tugas dan berapa lama siswa mengumpulkannya. Selain itu tidak semua siswa bisa fokus belajar di rumah karena bentrokan antara belajar dengan pekerjaan sehingga proses pembelajaran tidak efektif, tidak semua materi pembelajaran bisa di diskusikan dalam satu waktu dan akhirnya membuat siswa tidak paham dengan materi yang sedang dipelajari.

Kedua, terbatasnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi. Pada proses pembelajaran daring guru dan siswa bisa memanfaatkan berbagai teknologi yang bisa dipakai selama pandemi Covid-19. Teknologi yang bisa digunakan selama pandemi Covid-19, yaitu aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Telegram*, *Email*, *Telegram*, *LinkWeb*. Di SMAN 1 Airpuraguru sosiologi yang hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena guru sosiologi tersebut belum bisa menggunakan aplikasi pembelajaran lain dan menurut beliau aplikasi *WhatsApp* mudah digunakan dan sudah biasa digunakan baik guru maupun siswa.

Ketiga, Terbatasnya akses sinyal mengingat letak SMAN 1 Airpura yang jauh dari kota, berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa siswa sosiologi yaitu beberapa siswa yang berasal dari nagari yang jauh dari jangkauan sinyal, siswa yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran daring disebabkan bahwa dilingkungan tempat tinggal mereka akses sinyal lemah, sinyal hilang timbul bahkan tidak ada. Membuat siswa kadang tidak mengikuti pembelajaran daring bahkan membuat siswa tidak mengikuti pembelajaran sama sekali, kemudian siswa terlambat mengumpulkan tugas yang dikirim melalui *WhatsApp* pribadi guru dalam bentuk foto bahkan siswa tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Karena pembelajaran dilakukan dengan sistem *Shift* yaitu percampuran pembelajaran tatap muka dan daring membuat siswa mengumpulkan tugas saat pergantian pembelajaran *shift*.

Daftar Pustaka

- Afrizal, S. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astuti, N. A. R. (2020). KPAI ungkap kendala anak belajar daring Kuato beban-tugas tinggi. *detik.com*.
- Chandra, F., Fitriani, N., & Enrekang, U. M. (2021). Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 3, 21–26.
- Fabiola, F. (2021). *Pembelajaran Tatap Muka Boleh Dilakukan Sekolah di Zona Kuning dan Hijau*. 1–7.

- Fernandes, R. (2017). Adaptasi Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusif. *Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 4(2), 119–125. <https://doi.org/10.24036/scs.v4i2.16>
- Janosik, S. M. (2005). Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi di Tengah Pandemi Covid-19. *Edusocius: Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan dan Sosiologi*, 4(1), 1.
- Kemdikbud. (2020a). *Mendikbud Terbitkan Kurikulum Darurat pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*.
- Kemdikbud. (2020b). *Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan di Masa Darurat Covid-19*.
- Lutfiah, N. (2021). *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Kurang Efektif untuk Sekolah di Kota Bogor*. 1–8.
- Mutia, F. N., Bahari, Y., & Rustivarso. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Sosiologi berbasis Masalah Terhadap hasil belajar pada siswa*. 1–9.
- Pemrov Sumbar. (2020). *Perda Adaptasi Kebiasaan Baru Disahkan, Gubernur Sumbar : Penting Dalam Pengendalian Covid-19*. 18–19.
- Priyatno, A. (2020). Efektifitas pembelajaran daring dalam kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan keterampilan abad 21. *BDK Jakarta Kementerian Agama RI*, (021), 8–11.
- Riyana, C.. (2020). *Konsep Pembelajaran Online*. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/TPEN4401-M1.pdf>
- Sugiyono, S. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yeyen, M. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di kelas 1C Sekolah Dasar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., (April), 5–48.